

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diupayakan dalam memfasilitasi para siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut KTSP tahun 2006 tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 2 SD adalah agar ”siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Diknas, 1997 : 2). Pelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah sesuai dengan makna penting pembelajaran tematik yaitu lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran , sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP : 2006) menyatakan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah, untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran di SD / MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Sehubungan dengan hal itu pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran itu dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap konsep – konsep IPA, fenomena, dan peristiwa – peristiwa alam dapat diamati di sekitar lingkungannya, melalui proses percobaan, proses penyelidikan – penyelidikan sederhana dan lain – lain.

Pembelajaran IPA di kelas-kelas di Sekolah Dasar Negeri Kresna masih sering dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari IPA masih sangat rendah. Nilai rata-rata siswa masih berada di bawah KKM. Pada umumnya pelajaran IPA di sajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, atau pasif, kurang menarik siswa dan membosankan.

Selain itu, selama ini pembelajaran IPA cenderung lebih bersifat teoritis dan terkesan terpisah dari kehidupan nyata siswa dengan menitik beratkan pada bagaimana menghabiskan materi pelajaran dari buku teks. Pembelajaran IPA juga belum menggunakan pendekatan, model, dan metode yang bervariasi dan inovatif.

Fakta di atas mengimplikasinya dibutuhkan perbaikan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, Pemahaman konsep dan sikap ilmiah sekaligus meningkatkan keterampilan proses belajar IPA. Menyimak ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri, penulis berhipotesis bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Sehubungan dengan hal itu, Penulis tertarik untuk melakukan PTK dengan judul: "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA (*sains*) di Kelas II SD Negeri Kresna Kota Bandung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini adalah: "Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas II SD Negeri Kresna Kota Bandung.?"

Permasalahan di atas maka dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri di kelas II SDN Kresna Kota Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di kelas II SDN Kresna Kota Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ?

3. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA di kelas II SDN Kresna Kota Bandung dapat meningkat ?
4. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri keterampilan proses siswa pada pembelajaran IPA di kelas II SDN Kresna Kota Bandung dapat meningkat ?

Berkenaan dengan masalah dan jadwal penelitian ini penulis mendefinisikan istilah sebagai berikut:

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dan menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Inkuiri dalam bahasa Inggris Inquiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. (Gulo,2008: 83) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan kembali penemuannya dengan penuh percaya diri.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir

itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan (DR Wina Senjaya, M.Pd : 2006)

Pemahaman konsep merupakan salah satu pengetahuan awal yang harus dimiliki siswa. Karena konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.

Pendapat tentang konsep dikemukakan oleh Hamalik (2002:161) bahwa konsep adalah suatu kelas stimuli yang memiliki sifat-sifat (atribut-atribut) dan ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang, konsep bukan stimulus khusus melainkan kelas stimuli.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai mana penerapan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di kelas II SDN Kresna Kota Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

3. mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.
4. Mengetahui seberapa besar peningkatan Keterampilan Proses siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

D. Definisi operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata pelajaran IPA di Kelas 2 ”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang objektif mengenai peningkatan keterampilan proses siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas II SDN Kresna Kota Bandung. secara rinci hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Siswa

Memberikan latihan bagi siswa untuk menemukan konsep dan keterampilan proses agar tidak mudah lupa sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA

Memberi pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa .

3. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat di harapkan SDN Kresna dapat lebih meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA yang lebih baik dan diterapkan pada mata pelajaran lainnya

Sebagai bahan masukan dan kajian bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

Hasil penelitian diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan kreatifitas dan efektifitas pembelajaran.